

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Obyek yang dilakukan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mempublikasikan laporan keuangannya di BEI. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI digunakan sebagai objek karena perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan kepada pihak luar perusahaan. Di BEI periode tahun 2007-2009 tersebut diketahui bahwa jumlah perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI pada tahun 2007-2009 adalah 183 perusahaan yang terbagi dalam 19 kategori perusahaan.

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2007 sampai dengan 2009.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitis, yaitu analisis yang menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis dan tidak menyimpulkan hasil penelitian.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah sekumpulan data yang dinyatakan dalam angka-angka sebagai hasil observasi atau pengumpulan.

3.3. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

3.3.1. Variabel Independen

3.3.1.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pertumbuhan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang menjadi sampel, pemilihan total aktiva dalam menghitung ukuran perusahaan karena aktiva menggambarkan tersedianya sumber daya untuk kegiatan perusahaan, dimana kegiatan tersebut cenderung dilakukan untuk memperoleh laba. Total aset yang besar akan meningkatkan efisiensi dari perusahaan dan memberikan prospek pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Perhitungan Ukuran Perusahaan diperoleh dengan melogaritmakan (\ln) nilai total asset dari emiten.

3.3.1.2. Risiko

Risiko merupakan ketidakpastian atas investasi yang akan diperoleh terhadap imbalan hasil yang diharapkan. Dalam penelitian dihitung dengan menggunakan beta (β). Cara menghitung koefisien beta (β) adalah:

$$\begin{aligned}\beta_i &= \frac{\sigma_{iM}}{\sigma^2_M} \\ &= \frac{\sum (R_{a_i} - \bar{R}_a) \cdot (R_m - \bar{R}_m)}{\sum (R_m - \bar{R}_m)^2}\end{aligned}$$

Keterangan:

R_a : *Return* Saham per bulan
 \bar{R}_m : *Return* Pasar per bulan
 \bar{R}_a : Rata-rata *return* saham per tahun
 \bar{R}_m : *Return* Pasar per tahun

3.3.1.3. *Financial Leverage*

Financial Leverage berarti membiayai sebagian dari modal perusahaan dengan surat berharga yang mempunyai tingkat bunga yang tetap dengan mengharapkan peningkatan yang luar biasa pada pendapatan bagi para pemegang saham.

Rasio *Leverage* yang digunakan adalah *debt to equity ratio*. DER memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang.

DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

Total *Debt* : Total Hutang (tahun)

Total *Equity* : Total Modal (tahun)

3.3.2. Variabel Dependen

Variabel dependend pada penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukanya. *Return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return (actual return)*.

Besarnya *actual return* dapat dihitung dengan rumus:

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *Return* Saham periode t (tahun)

P_{it} = *Closing price* saham periode t (tahun)

P_{it-1} = *Closing price* saham periode sebelumnya (tahun)

3.4. Metode Penentuan Populasi atau Sampel

3.4.1. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian Arikunto (2002). Populasi menurut Sudjana (2002) dapat diartikan sebagai totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 sampai dengan 2009.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *sampling purposive* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). Adapun yang menjadi kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini dapat dilihat di tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Tabel Kriteria Sampel

No	Kriteria Purposive Sampling	Sample
1.	Perusahaan Manufaktur yang sesuai dengan jenis pengklasifikasian <i>Indonesia Capital Market Directory</i> (ICMD).	183
2.	Terdaftar di BEI minimal satu tahun sebelum periode pengamatan dan berturut-turut selama periode pengamatan yaitu tahun 2007-2009.	183
3.	Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian dan laporan keuangan berakhir tanggal 31 Desember.	183
4.	Saham yang diteliti adalah saham yang aktif diperdagangkan selama tahun 2007 sampai dengan 2009	68
5.	Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan	37
6.	Perusahaan yang memiliki data beta positif selama periode penelitian	24

Sumber: Data diolah

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi data Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam kurun waktu 2007 sampai dengan 2009. Seluruh sumber data yang digunakan untuk menghitung setiap faktor yang akan diteliti diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6. Metode Analisis

Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan model regresi linier berganda (*multi linier regression method*). Analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier.

3.6.1 Metode Statistik Deskriptif

Metode Statistik deskriptif, yaitu analisis yang menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis dan tidak menyimpulkan hasil penelitian (Priyanto, 2002).

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data/sampel, yang menyajikan pemilihan sampel, nilai minimum (min), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji P-Plot Test dan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini berguna untuk melihat apakah data telah berdistribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal. Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2002) adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian terhadap normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, *level of significant* yang digunakan adalah 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

3.6.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi (Priyatno, 2008). Pengujian yang dilakukan adalah uji Multikolinieritas, uji Heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi.

3.6.1.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2002). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (a) Nilai *tolerance* dan lawannya (b) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0.1 atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

Adapun dasar pengambilan keputusan:

Jika $VIF > 10$ atau *tolerance* $< 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

Jika $VIF < 10$ atau *tolerance* $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.1.2.2 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* untuk semua pengamatan pada model regresi, maka disebut heteroskedastisitas (Priyatno, 2008). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji ini mengusulkan untuk meregresikan nilai residual yang diabsolutkan terhadap variabel independen. Adapun dasar pengambilan keputusan:

Jika signifikan < 0.05 , maka terjadi heteroskedastisitas.

Jika signifikan > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.1.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2001:61), Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Untuk mengetahui gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Uji ini menghasilkan nilai DW hitung dan nilai DW tabel (d_L & d_U).

Adapun dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi adalah:

Tabel 3.2
Kriteria Uji Durbin-Watson

No	Kriteria	Keputusan
1	$(4-dw \text{ tabel low}) < Dw \text{ hit} < 4$	Autokorelasi
2	$0 < Dw \text{ Hit} < dw \text{ Tabel low}$	Autokorelasi
3	$2 < Dw \text{ Hit} < (4-dw \text{ Tabel up})$	Tidak Autokorelasi
4	$Dw \text{ Tabel up} < Dw \text{ Hit} < 2$	Tidak Autokorelasi
5	$Dw \text{ Tabel Low} \leq Dw \text{ Hit} \leq dw \text{ Tabel up}$	<i>Grey Area</i>
6	$4-Dw \text{ Tabel up} \leq Dw \text{ Hit} \leq 4-Dw \text{ Tabel Low}$	<i>Grey Area</i>

3.6.1.3 Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui sejauh mana perubahan variabel dependend atas perubahan variabel independent dapat digunakan analisis regresi linier. Terdapat dua jenis regresi linier yaitu analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (*independent*), untuk itu metode analisa yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Bentuk persamaan regresi berganda yang dapat digunakan untuk penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- A = Intersep atau konstanta
- β_1, \dots, β_3 = Nilai Koefisien Regresi
- X_1 = Ukuran Perusahaan
- X_2 = Risiko
- X_3 = *Financial Leverage*
- Y = *Rreturn* saham
- e = *error term*

3.6.1.4 Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Risiko dan *Financial Leverage* terhadap *return* saham yang diharapkan investor.

Dasar pengambilan hipotesis ini dilakukan dengan *level of significance* (α) 5 %. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode koefisiensi determinasi dan uji signifikan parameter individual (Uji statistik t)

3.6.1.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara satu dan nol. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

3.6.1.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2006) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kelima variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan kelima variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan berdasarkan F hitung terhadap F tabel:

1. Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak
2. Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima

3.6.1.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Dalam Priyatno (2002), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $>$ 0,05 maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan berdasarkan t hitung:

1. H_0 diterima jika t hitung $<$ t tabel
2. H_0 ditolak jika t hitung $>$ t tabel